

VARIASI LEKSIKAL BAHASA MINANGKABAU DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Meksi Rahma Nesti
Program Studi Pascasarjana Program Linguistik
Universitas Andalas

Abstrak

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menambah hasil penelitian dalam bidang dialektologi dan menginventarisasikan bahasa Minangkabau. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di daerah perbatasan Kabupaten Pesisir Selatan. 2) Memetakan variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di daerah perbatasan Kabupaten Pesisir Selatan. 3) Menghitung persentase variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di perbatasan Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat 271 peta variasi leksikal dalam bahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan, dari 530 daftar pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, berdasarkan peta segitiga antartitik pengamatan didapat delapan hubungan antartitik pengamatan. Dari hasil penghitungan dialektometri, disimpulkan bahwa terdapat 3 bagian wilayah yang termasuk kategori beda subdialek, yaitu TP 1 (Kecamatan Koto XI Tarusan) dan TP 3 (Kecamatan Lengayang) tergolong tidak ada perbedaan, tetapi termasuk kategori beda subdialek dengan TP 2, TP 4, dan TP 5. Untuk TP 2 (Kecamatan IV Nagari Bayang Utara) termasuk kategori beda subdialek dengan TP 1, TP 3, TP 4, dan TP 5. Selanjutnya, TP 4 (Kecamatan Basa IV Balai Tapan) dan TP 5 (Kecamatan Silaut) termasuk kategori beda wicara, tetapi termasuk kategori beda subdialek dengan TP 1, TP 2, dan TP3. Tingkat variasi kebahasaan antartitik pengamatan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kategori beda subdialek, beda wicara, dan tidak ada perbedaan.

Kata Kunci: Variasi Bahasa, Bahasa Minangkabau, Leksikal

Pengantar

Penelitian geografi dialek tidak bisa terlepas dari pemetaan atau memetakan data, agar penelitian tersebut terlihat jelas. Data didapatkan dari lokasi TP yang ditanyakan secara langsung pada informan. Daftar pertanyaan tersebut terdiri atas beberapa kategori, yakni: bilangan dan ukuran, waktu dan musim serta arah, bagian tubuh manusia, kata ganti orang dan istilah kekerabatan, pakaian dan perhiasan, jabatan dan pekerjaan, binatang dan

bagian tubuhnya, tumbuhan serta bagian-bagian buah dan hasil olahannya, alam, bau dan rasa, sifat serta keadaan dan warna, rumah dan bagian-bagiannya, alat, kehidupan masyarakat nagari dan bercocok tanam, makanan dan minuman, kesenian dan permainan, penyakit dan obat, aktivitas, dan yang terakhir kategori nama hari.

Sebanyak 530 konsep leksikal yang ditanyakan pada informan, terdapat 271 beda berian di TP.

Variasi leksikal tersebut diperoleh dengan cara mengamati tuturan yang diucapkan oleh informan yang berbeda secara leksikal tetapi tidak membedakan makna. Setelah didapatkan variasi leksikal, dilakukanlah penghitungan dialektometri. Penghitungan dialektometri dilakukan agar dapat mempersentasekan dan membandingkan sejumlah unsur yang terkumpul di TP, sehingga bisa menentukan batas-batas yang tergolong dalam kategori tidak ada perbedaan, beda wicara, beda subdialek, dialek, atau perbedaan bahasa.

Variasi Leksikal

Penelitian di daerah perbatasan Kabupaten PS hanya memusatkan penelitian pada variasi leksikal saja. Akan tetapi, sebagai gambaran umum, di perbatasan Kabupaten PS ini juga terdapat variasi fonologis, morfologis, dan semantik, serta tidak tertutup kemungkinan terdapat variasi sintaksis di daerah tersebut. Walaupun demikian, penelitian ini hanya memusatkan pada perbedaan leksikon. Dalam perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologi dan morfologi dianggap tidak ada atau diabaikan. Oleh sebab itu, data yang merupakan variasi fonologis maupun morfologis dianggap sebagai varian saja dan dikelompokkan ke dalam satu variasi leksikal.

Penelitian yang dilakukan di lima TP ditemukan sebanyak 271 data berian yang bervariasi. Semua variasi leksikal tersebut dapat ditemukan pada semua kategori yang telah dijelaskan sebelumnya. Variasi leksikal tersebut diuraikan berdasarkan pengelompokan konsep maknanya, seperti berikut:

Bilangan dan Ukuran

Bahasa Minangkabau mempunyai beberapa variasi leksikal, pada kategori bilangan dan ukuran ditemukan 5 variasi leksikal. Ada 2

konsep makna yang memiliki 2 variasi leksikal, yaitu ‘satu’ yang bervariasi menjadi [ci^ʸe?] (dengan varian [ci^ʸe?]) dan [suwah], ‘sedepa’ yang bervariasi menjadi [sadapo] (dengan varian [sadepo]) dan [sa eto]. Konsep makna ‘terakhir’ memiliki 3 variasi leksikal, yaitu [kudian], [paŋabisan] dan [kicit] dan konsep makna ‘semuanya’ juga memiliki 3 variasi leksikal, yakni menjadi [basamo-samo], [sado-sadoe] (dengan varian [kasado]), dan [galo-galua] (dengan varian [galu-galua]). Namun konsep makna ‘sedikit’ memiliki 4 variasi leksikal yang bervariasi menjadi [saŋeni^ʸaŋ], [katia?], [sakete?], dan [dikit].

Kategori Waktu dan Musim serta Arah

Dari 43 daftar pertanyaan pada kategori waktu dan musim serta arah ditemukan 29 variasi leksikal. Ada 10 konsep makna yang memiliki 2 variasi leksikal, yakni:

- 1) ‘senja’ berubah menjadi [sanjo] (dengan varian [senja]) dan [magari?]
- 2) ‘nanti’ berubah menjadi [baiko] (dengan varian [beko]) dan [kela?]
- 3) ‘besok’ berubah menjadi [barisua?] (dengan varian [bisu^wa?] dan [bisu?]) dan [pagi]
- 4) ‘sehari semalam’ berubah menjadi [taŋah duo malam] dan [sa ari samalam] (dengan varian [saRi samalam] dan [sari samalam])
- 5) ‘seratus tahun’ berubah menjadi [saratui taun] (dengan varian [saRatui taun]) dan [sabad]
- 6) ‘musim hujan’ berubah menjadi [musim ujan] (dengan varian [musim pujan]) dan [paŋujan]
- 7) ‘kanan’ berubah menjadi [suo?] (dengan varian [su^wo?]) dan [kanan]

- 8) 'kesini' berubah menjadi [kani^ya?] (dengan varian [keña?]) dan [kamaRi]
- 9) 'di depan' berubah menjadi [di depan] dan [muko] (dengan varian [di muko])
- 10) 'ini' berubah menjadi [koñoa] dan [iko] dengan varian [ika]

Ada 8 konsep makna yang memiliki 3 variasi leksikal, yakni:

- 1) 'siang' bervariasi menjadi [matohari taga?], [si^yan], dan [tenah aRi]
- 2) 'pagi' bervariasi menjadi [si^yan], [pagi], dan [posi^yan kabua]
- 3) 'petang' bervariasi menjadi [magrib], [para? petan], dan [petan] dengan varian [patan]
- 4) 'nanti malam' bervariasi menjadi [baiko malam] (dengan varian [beko malam]), [tanah malam], dan [malam kela?]
- 5) 'tengah malam' bervariasi menjadi [tanah malam piria?], [saparoh malam], dan [tana malam] dengan varian [tenah malam]
- 6) 'tengah hari' bervariasi menjadi [matohari taga?], [lu^wa], dan [tana aRi] dengan varian [tenah aRi]
- 7) 'musim kemarau' bervariasi menjadi [musim masie?], [musim paneh], dan [musim keRi^yan]
- 8) 'itu' bervariasi menjadi [tu ha], [tu] (dengan varian [Itun] dan [itu]), dan [sinan]

Konsep makna 'sore', 'kemarin', 'begini', dan 'begitu', mempunyai 4 variasi leksikal. Konsep makna 'sore' yang bervariasi menjadi [malaki? patan] pada TP 1, [sore] pada TP 2 dan TP 4, [sanjO] pada TP 3, dan [po? petan] pada TP 5, sedangkan konsep makna 'kemarin' bervariasi menjadi [hari kapatan], [para? petan], [pakan],

dan [petan]. Konsep makna 'begini' dan 'begitu' bervariasi menjadi [mode iko], [co iko], [betU], dan [ghoman koa] dan [mode tu], [co itu], [betU], dan [ghoman tua].

Selanjutnya, pada tiap TP terjadi variasi leksikal, yaitu pada konsep makna 'tadi pagi', 'kemarin dulu', 'minggu depan', 'tiga hari yang lalu', 'sebentar', 'ke sana', dan 'ke sini'. Konsep makna 'tadi pagi' bervariasi menjadi [para? si^yan], [tu subuah], [tadi pagi], [si^yan tadin], dan [po si^yan tadi], sedangkan konsep makna 'kemarin dulu' yang bervariasi menjadi [barisua? cie? lai], [kulu mari], [aRi patang], [petan cie? lai], dan [petan suwah gi]. Selanjutnya konsep makna 'minggu depan' bervariasi menjadi [mingu cie? lai], [mingu datan], [pakan bisu^wa?], [minggu cie? gl], dan [akad muko]. Untuk konsep makna 'tiga hari yang lalu' bervariasi menjadi [tigo aRi nan lalu], [tigo ari lalu], [tigo aRi nan kali], [tigo aRin ne lapau], dan [tigo aRi lah balalu], sedangkan konsep makna 'sebentar' yang bervariasi menjadi [sinkek], [cecah], [sagañek], [stagin], dan [cahnet]. Konsep makna 'ke sana' yang bervariasi menjadi [kaniin], [ken], [pai ken], [sinan], dan [lukiyun] dan yang terakhir konsep makna 'ke situ' bervariasi menjadi [kaniin], [ken], [pai ken], [kiyUn], dan [sayup].

Kategori Bagian Tubuh Manusia

Kategori bagian tubuh manusia adalah daftar pertanyaan yang paling banyak dipertanyakan, yakni sebanyak 73 pertanyaan. Dari 73 daftar pertanyaan terdapat 30 variasi leksikal. Namun yang mendominasi pada tiap konsep makna pada kategori ini 17 konsep makna yang mempunyai 2 variasi leksikal. Selebihnya konsep makna yang mempunyai 3, 4 dan 5 variasi leksikal.

Konsep makna yang mempunyai variasi leksikal di tiap TP adalah konsep makna 'kelamin

perempuan' yang bervariasi menjadi [nona], [pante?], [ame], [cepet], dan [bet]. Sedangkan untuk 4 variasi leksikal yang ditemukan di TP adalah konsep makna 'gigi yang bertumpuk tumbuhnya' yang bervariasi menjadi [balempet] di TP 1, [mañoton] di TP 2, [balampi] di TP 3 dan [gigiñ salapit] dengan varian [gigi salapit] di TP 4 dan 5. Untuk konsep makna 'gigi yang menonjol keluar' yang bervariasi menjadi [tañgian], [mancokeh] (dengan varian [cokeh]), [gigi tacoke], dan [soñe]. Pada konsep makna 'gigi yang menonjol keluar' terjadi 4 variasi leksikal dan juga terjadi variasi morfologi, yaitu pada varian [mancokeh] bervariasi menjadi [cokeh], karena [mancokeh] dan [cokeh] adalah berasal dari etimon yang sama, maka dalam penelitian ini variasi konsep makna 'gigi yang menonjol keluar' disatukan. Selanjutnya konsep makna 'garis-garis pada telapak tangan' yang bervariasi menjadi [garis tañan], [gaRis tapa? tañan]), [suratan tañan], dan [geta? tañan]. Untuk konsep makna 'tempurung lutut' juga ditemukan 4 variasi leksikal, yaitu [tulanñ tampuruañ lutui?], [tampuruañ lutui?] (dengan varian [timpu^wañ lutui?]), [tulanñ puñu^wañ], dan [puRuñ lutut]. Terakhir yang mempunyai 4 variasi leksikal adalah konsep makna 'rambut ikal' yang bervariasi menjadi [abua? karitiañ], [karitiañ] (dengan varian [karitiñ]), [Rambut karitiañ], dan [ikal].

Selanjutnya, konsep makna yang mempunyai 3 variasi leksikal yaitu yang pertama konsep makna 'pelipis' dengan varian [mantagiah], [kani^yañ] (dengan varian [kañi^yañ], [kenni^yañ]), dan [sudut kəniñ]. Kedua konsep makna 'lubang telinga pada wanita' bervariasi menjadi [tindia? taliño] (dengan varian [tindi? liño]), [tindi^ya?] (dengan varian [tindi^ye?]), dan [sapiñ taliño]. Ketiga 'jakun' yang bervariasi menjadi [jakun-jakun] (dengan varian (jakun)), [qoldi], dan [buwah sakuañ]. Keempat konsep makna

'kelamin laki-laki' yang bervariasi menjadi [cinono?], [uñgeh] (dengan varian [uñge]), dan [semah] (dengan varian [smah]). Kelima 'alis' yang bervariasi menjadi [alis] (dengan varian [alis mato]), [sayo? matO], dan [bulu masuñ] (dengan varian [bulu masu]). Keenam konsep makna 'bulu tangan' yang bervariasi menjadi [bulu ramañ] (dengan varian [bulu Ramañ]), [bulu tañan], dan [bulu-bulu]. Ketujuh konsep makna 'warna hitam (sebagian) pada kulit sejak lahir' dengan varian [tando layie], [tando] (dengan varian [tandO]), dan [ciRi]. Pada konsep makna 'jakun' yang bervariasi menjadi [jakun] dengan varian [jakun-jakun], terjadi pengulangan kata. Pada konsep makna 'kelamin laki-laki' juga terdapat variasi fonologis yaitu [uñgeh] dengan varian [uñge] terjadi penghilangan huruf h, dan pada [semah] dengan varian [smah] terjadi penghilangan huruf e. Variasi konsep makna 'alis' yang bervariasi menjadi [alis] dengan varian [alis mato] terjadi penambahan kata mata dan [bulu masuñ] dengan varian [bulu masu] terjadi penghilangan ng. bentuk konsep makna 'bulu tangan' juga ditemukan variasi fonologis dan pengulangan kata, yaitu [bulu ramañ] dengan varian [bulu Ramañ], sedangkan pengulangan kata adalah pada [bulu-bulu].

Selanjutnya, yang mempunyai 2 variasi leksikal pada beberapa konsep makna, sebagai berikut:

- 1) 'dahi' bervariasi menjadi [kaniañ] (dengan varian [kenni^yañ], [kəniñ], dan [kani^yañ]) dan [mantagi]
- 2) 'mulut' bervariasi menjadi [muncuañ] (dengan varian [muncu^wañ]) dan [mulut]
- 3) 'tulang rahang' bervariasi menjadi [tulanñ harañ] (dengan varian [tulan rahan]) dan [rahañ]
- 4) 'kerongkongan' bervariasi menjadi [rañkuañan] (dengan varian

- [aŋku^waŋ] dan [geku^waŋ]) dan [kokun]
- 5) 'susu' bervariasi menjadi [meme] dan [susu] dengan varian [susuŋ]
 - 6) 'lengan' bervariasi menjadi [paŋka laŋan] dan [laŋan] dengan varian [leŋan]
 - 7) 'pergelangan tangan' bervariasi menjadi [galaŋ taŋan] (dengan varian [pargaŋaŋ taŋan], [paŋaŋaŋ taŋan], dan [gelaŋ taŋan]) dan [paŋelaŋ]
 - 8) 'ibu jari' bervariasi menjadi [ampu taŋan] (dengan varian [ampu]) dan [indu? taŋan]
 - 9) 'jari tengah' bervariasi menjadi [jari taŋah] dan [jari mati] (dengan varian [jaRi mati], [jaRiŋ matiŋ], dan [jaRi matiŋ])
 - 10) 'panggul' bervariasi menjadi [pameŋga?] (dengan varian [pameŋku] dan [piŋgua] (dengan varian [piŋgu])
 - 11) 'lutut' bervariasi menjadi [lutui?] (dengan varian [lutut]) dan [palo lutut]
 - 12) 'usus' bervariasi menjadi [usus] (dengan varian [usuŋi]) dan [galaŋ-galaŋ]
 - 13) 'rambut di kepala' bervariasi menjadi [abua?] (dengan varian [abu^wa?]) dan [Rambut] (dengan varian [ambut])
 - 14) 'jambang' bervariasi menjadi [garembah] (dengan varian [garemba]) dan [jambaŋ]
 - 15) 'kulit' bervariasi menjadi [kuli?] (dengan varian [kulit]) dan [jaŋe?]
 - 16) 'nafas' bervariasi menjadi [aŋo?] dan [ŋap]
 - 17) '(air) ludah' bervariasi menjadi [aie liyua] (dengan varian [ai liyu] dan [ai liyuwa]) dan [ai salero] (dengan varian [a^yie saleRo]).

Kategori Kata Ganti Orang dan Istilah Keekerabatan

Bahasa Minangkabau mempunyai istilah keekerabatan antara sesama keluarga, istilah tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pada kategori kata ganti orang dan istilah keekerabatan terdapat 37 variasi leksikal dari 48 daftar pertanyaan. Kategori kata ganti orang dan istilah keekerabatan merupakan paling banyak terdapat variasi leksikal dibandingkan dengan kategori-kategori lain.

Konsep makna 'kita' ditemukan variasi leksikal di tiap-tiap TP, yaitu [kami basamo], [kami], [kito], [awa?], dan [wa? basamo], sedangkan konsep makna 'mereka' juga ditemukan 5 variasi leksikal, yaitu [na? uraŋ], [iŋo-iŋo], [paja-paja], [uRaŋ ne], dan [kamuka]. Sebutan untuk 'ayah dari orang tua' juga mempunyai 5 variasi leksikal di Kabupaten PS, yaitu [ayah gae?], [ayah], [aye? aki], [pa? gae?], dan [daŋ]. Selanjutnya, sebutan untuk 'ibu dari orang tua' juga memiliki 5 variasi pada Kabupaten PS, yaitu [iyek], [uak], [ayek usi], [mak gaek], dan [nun]. Pada konsep makna 'ayah dari kakek/nenek' juga ditemukan 5 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [uŋaŋ], [aŋku], [aye?], [nduaŋ], dan [puyaŋ]. Sebutan untuk 'kakek dari kakek/nenek' di daerah TP juga bervariasi tiap-tiap daerah, variasi tersebut yaitu [buyui] di TP 1, [andu^waŋ] di TP 2, [gae?] di TP 3, [nene? puyaŋ] di TP 4, dan [puyaŋ] di TP 5.

Penyebutan kepada diri sendiri juga mempunyai variasi leksikal di Kabupaten PS, yaitu konsep makna 'saya' yang bervariasi menjadi [ambo] dan [den]. Leksikal *ambo* terdapat pada TP 1, 4 dan 5, sedangkan leksikal *den* ditemukan pada TP 2 dan 3. Konsep makna 'kamu' bervariasi menjadi [kau] pada TP 1, 2 dan 3, sedangkan

[kabaan] dengan varian [kaban] ditemukan pada TP 4 dan 5. Variasi leksikal [kasado-sado], [kasado], [sadoe], [galo-galo], dan [galu-galua] muncul pada konsep makna ‘kamu sekalian’ yang hanya ditemukan 2 variasi leksikal. Sebab *kasado-sado*, *kasado* dan *sadoe* berasal dari satu etimon bahasa dan hanya ditemukan variasi fonologis dan morfologis, sedangkan *galo-galo* dan *galu-galua* merupakan etimon yang sama dan hanya terdapat variasi fonologis. Konsep makna ‘beliau’ bervariasi menjadi [baliau] (dengan varian [li^yau], [liau], dan [beli^yau]) dan [alau] pada TP 2.

Ayah adalah seorang pemimpin dalam sebuah keluarga dan sangat dihormati oleh istri dan anak-anaknya. Sebutan untuk ‘ayah’ di Kabupaten PS bervariasi menjadi [aba?] (dengan varian [ba?], [apa?], dan [pa?]) dan [ayah]. Untuk konsep makna ‘anak kandung’ ditemukan dua variasi leksikal, yaitu [ana? kandu^wan] (dengan varian [ana? kanduan] dan [ana? kandu]) dan [ana? ambo]. Sedangkan konsep makna untuk ‘anak yang tertua’ bervariasi menjadi [ana? nan tua] (dengan varian [ana? na tuo]) dan [ana? tuo] (dengan varian [ana? tuwo]). Untuk konsep makna ‘anak yang termuda’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ana? nan kacie?] pada TP 1, [ana? bunsu] (dengan varian [ana? boson] dan [ana? busu]) pada TP 2, 4, dan 5, dan [bonsu] pada TP 3.

Seorang adik hendaknya menghormati kakak laki-lakinya, sebutan ‘kakak laki-laki’ di Kabupaten PS ditemukan 2 variasi, yaitu *Uda* dan *Uwo*. *Uda* ditemukan di daerah Siguntur, Pancuang Taba, Kambang dan di Bukit Puai, sedangkan sebutan ‘kakak laki-laki’ di daerah Silaut adalah *Uwo*. Untuk penyebutan ‘kakak perempuan’ ditemukan 3 variasi leksikal di daerah penelitian. *Uni* ditemukan di TP 1, 2 dan

3, sedangkan *Onen* ditemukan di TP 4 dan *Uwo* adalah sebutan dari TP 5 yaitu di daerah Silaut. Konsep makna ‘adik laki-laki’ di Kabupaten PS ditemukan 3 variasi leksikal. Sebutan [adia?] (dengan varian [adi^ye?]) ditemukan pada TP 1, 2, dan 3, sedangkan di TP 4 adik laki-laki disebut dengan [buyu^wan], selanjutnya di TP 5 disebut dengan [ŋah]. Sebutan untuk ‘adik perempuan’ yang bervariasi menjadi [adia?] dengan varian [adi^ye?], [supi?] dan [ŋah]. *Adiak* ditemukan di TP 1, 2 dan 3, *Supik* adalah sebutan ‘adik perempuan’ di daerah Bukit Puai dan *Ngah* adalah sebutan di daerah Silaut untuk adik perempuan maupun adik laki-laki.

Selanjutnya, sebutan untuk ‘kakak laki-laki dari ibu’ ditemukan 4 variasi leksikal, yakni [ucu], [uwan], [aci^ye?] dan [con]. *Angah*, *Apak* dan *Pak Cik* merupakan sebutan untuk ‘adik laki-laki dari ayah’, *Angah* ditemukan di TP 1, *Apak* ditemukan di TP 2 dan 3, dan *Pak Cik* ditemukan di TP 4 dan 5. Konsep makna ‘adik laki-laki dari ibu’ disebut dengan *Uwan* (dengan varian *Wan* dan *Uan*) di TP 1, 2, 3 dan 4, sedangkan *Cu* ditemukan di TP 5. Sebutan untuk ‘kakak perempuan dari ibu’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ema?] dan [ma? wo] dengan varian [ma? tuo]. *Etek* adalah sebutan untuk adik perempuan ayah dan adik perempuan ibu yang ditemukan di TP 1, 2, 3, dan 4, sedangkan di TP 5 disebut dengan *Mak Cik*.

Untuk menyebutkan kata ganti orang ketiga di Silaut disebut dengan [uRaŋ], di daerah Bukit Puai disebut dengan [iño], sedangkan di daerah Pancuang Taba, Siguntur disebut [paja tu] dan Kambang disebut dengan [paja]. Konsep makna ‘kami’ mempunyai 3 variasi leksikal di Kabupaten PS, yang bervariasi menjadi [kami], [basamo], dan [awa?].

Cici (dengan varian *cicik*), *Cucuang* dan *Piyut* adalah konsep makna dari 'anak dari cucu'. Konsep makna 'cucu dari cucu' ditemukan 3 variasi leksikal yang bervariasi menjadi [cucuan], [pe^wi?] (dengan varian [pewi]), dan [cicit]. Untuk konsep makna 'suami dari saudara' ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ipa] dan [sumandan]. *Ipa* ditemukan di TP 1, 2, 4, dan 5, sedangkan *sumandan* ditemukan di TP 3. Selanjutnya, konsep makna 'istri dari saudara' ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu [ipa], [mayan], dan [sumandan]. Sebutan untuk 'suami/istri saudara suami' ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ipa], [sumando], dan [ma? uma]. Selanjutnya sebutan untuk 'suami/istri saudara istri' juga ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ipa] di TP 4 dan 5, [sumandan] di TP 1 dan 2, dan [ma? uma] di TP 3. Orang yang berjenis kelamin laki-laki disebut dengan [laki-laki] di TP 1 dan 2 (dengan varian [kilaki] di TP 3) dan [jatan] disebut di TP 4 dan 5. Selanjutnya 'orang perempuan' disebut dengan [padusi] pada TP 1, 2 dan 3 dan [tino] pada TP 4 dan 5.

Untuk konsep makna 'nenek moyang (yang sudah mati)' ditemukan 4 variasi leksikal di daerah penelitian, yakni [uraŋ nan lamo-lamo], [uraŋ nan bai], [ñiñi^ye?], dan [nene? puyaŋ] (dengan varian [ne? puyaŋ]). Selanjutnya 'ibu dari kakek/nenek' ditemukan 4 variasi leksikal, yakni [uñan] di TP 1, [puyaŋ] di TP 2 (dengan varian [muyaŋ] di TP 4), [aye?] di TP 3, dan [ne?] di TP 5. Untuk konsep makna 'orang tua dari suami/istri' bervariasi menjadi *Min Tuo* di TP 2 dan *Mak Tuo* (dengan varian *Ma Tuwo*) di TP 1, 3, 4, dan 5.

Kategori Pakaian dan Perhiasan

Anting merupakan perhiasan yang dipakai oleh kaum perempuan. Anting di kabupaten PS ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi

menjadi [suban] dan [tatin]. *Subang* ditemukan di daerah Siguntur, Pancuang Taba, Kambang dan Bukit Puai, sedangkan *tating* ditemukan di daerah Silaut. Konsep makna 'kalung' ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu [dukuah] (dengan varian [lukuah]), [antai], dan [kalun]. *Dukuah* dan *lukuah* ditemukan di TP 1 dan 2, *antai* ditemukan di TP 3, dan *kalung* ditemukan di TP 4 dan 5.

Pada kategori pakaian dan perhiasan hanya ditemukan 7 variasi leksikal dari 17 daftar pertanyaan. Kategori ini hanya menemukan satu konsep makna yang bervariasi menjadi 4 variasi leksikal, yakni konsep makna 'kebaya' yang bervariasi menjadi [gebaya] (dengan varian [kabaya]), [baju pende?], [oki] dan [baju kurun]. Konsep makna 'kain sarung' ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *kain sawuang* dan *saruang*. Untuk konsep makna 'selendang' ditemukan 2 variasi leksikal yang bervariasi menjadi [salendan] (dengan varian [slendan]) dan [kain kulu^{wa}?]. *Tarompa* ditemukan di TP 1, 2 dan 3 yang konsep maknanya 'alas kaki', sedangkan pada TP 4 dan 5 'alas kaki' disebut *slop*. Selanjutnya, konsep makna 'celana' juga ditemukan 2 variasi leksikal yang bervariasi menjadi *sirawa* di TP 1 dan 2 (dengan varian *siawa* di TP 3) dan *sowa* di TP 4 (dengan varian *suwa* di TP 5).

Kategori Jabatan dan Pekerjaan

Kategori jabatan dan pekerjaan terdapat 8 variasi leksikal dari 9 daftar pertanyaan. Konsep makna 'penghulu' ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [datua?] (dengan varian [datu?]) dan [paŋulu]. *Ulamu*, *Kiyai* dan *Urang Malin* merupakan konsep makna dari 'kyai', *Ulamu* ditemukan di TP 2 dan 3, *Kiyai* ditemukan di TP 1 dan 4, sedangkan *Urang Malin* ditemukan di TP 5. Sebutan untuk orang yang berprofesi 'pedagang' di Kabupaten PS adalah [maŋaleh] (dengan varian [paŋaleh]) di

TP 1, 2 dan 3, [balepau] di TP 4, dan [bajojo] di TP 5.

Sebuah nagari dipimpin oleh seorang ‘wali nagari’, penyebutan untuk ‘wali nagari’ ditemukan 2 variasi leksikal di TP. Variasi-variasi tersebut adalah [an̩ku palo nagari] di TP 1, [wali nagari] di TP 2 dan 5, [wali nagaRi] di TP 3, dan [waliŋ neRiŋ] di TP 4. *Wali Nagari*, *Waling NeRing* dan *Wali NagaRi* berasal dari satu bahasa yang sama, jadi variasi leksikal untuk ‘wali nagari’ hanya ditemukan 2 variasi. Konsep makna ‘pengembala’ ditemukan 4 variasi leksikal di daerah TP, yang bervariasi menjadi [paŋkubalo] (dengan varian [paŋumbalo]), [uraŋ kubalo], [tukaŋ kubalo], dan [tukaŋ inaŋ]. Selanjutnya, konsep makna ‘petani’ ditemukan 3 variasi leksikal di daerah TP, yang bervariasi menjadi [karajo sawah], [basawah] dengan varian [kasawa], dan [petani] (dengan varian [patani]). Untuk konsep makna ‘nelayan’ dan ‘tukang kayu’ berbeda-beda penyebutannya di setiap TP. Konsep makna ‘nelayan’ bervariasi menjadi [mancolo?], [uraŋ palawi?], [kalawi?], [uRaŋ kalaut] dan [nelayan]. Selanjutnya, untuk konsep makna ‘tukang kayu’ yang bervariasi menjadi [mancari kayu] di TP1, [uraŋ mari?] di TP 2, [patani] di TP 3, [uRaŋ gese?] di TP 4, dan [tukaŋ gese?] di TP 5.

Kategori Binatang dan Bagian Tubuhnya

Konsep makna ‘nyamuk’ ditemukan 2 variasi leksikal di daerah TP, yang bervariasi menjadi [raŋi?] (dengan varian [aŋi?]) dan [ŋamu?], (dengan varian [ŋamo?]). Selanjutnya ‘kecoa’ juga terdapat 2 variasi leksikal, yaitu *lipeh* dan *kapuyuak*. *Kedek* dan *cankrit* merupakan variasi leksikal dari konsep makna ‘jengkrit’. *Lintah* dan *litah* berasal dari etimon yang sama, hanya pada *litah* terjadi penghilangan huruf *n* serta *lintah* dan *litah* merupakan satu variasi leksikal

yang berasal dari konsep makna ‘lintah’. Kata *lintah* dan *litah* ditemukan di TP 1, 3, 4, dan 5, sedangkan untuk TP 2 konsep makna ‘lintah’ disebut dengan *acek*. Di TP 1, 4 dan 5 untuk konsep makna ‘lipan’ disebut dengan *lipan*, selanjutnya untuk TP 2 dan 3 konsep makna ‘lipan’ bervariasi menjadi *sipansan* di TP 2 dan *kapasan* di TP 3. Kata *sipansan* dan *kapasan* hanya terjadi variasi fonologis, jadi untuk konsep makna ‘lipan’ hanya ditemukan 2 variasi leksikal. Sebab dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologis dan morfologis dianggap tidak ada.

Selanjutnya, konsep makna ‘rayap’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [anai-anai] dan [bubua?]. Lebah adalah binatang yang menghasilkan madu. Konsep makna ‘lebah’ ditemukan 3 variasi leksikal di daerah penelitian, yang bervariasi menjadi [labah] (dengan varian [laba]), [paŋeŋe?], dan [solan]. *Kubin*, *mingkaruang*, dan *ulek supah* merupakan konsep makna ‘kadal’ yang ditemukan 3 variasi leksikal di daerah penelitian. Untuk konsep makna ‘kura-kura’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *katuang* di TP 1 dan 3 dan *kuro-kuro* ditemukan di TP 2, 4 dan 5. Selanjutnya, konsep makna ‘siput’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu [keyoŋ] (dengan variasi [kuyuaŋ]) dan [cupui?]. Selain itu, konsep makna ‘ikan’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [lawua?] di TP 1, 2 dan 3 (dengan varian [lau?] di TP 4) dan [ikan] ditemukan di TP 5.

Pada kategori binatang dan bagian tubuhnya ditemukan 2 konsep makna yang memiliki 5 variasi leksikal. Konsep makna tersebut adalah ‘ikan asin’ dan ‘ayam jantan dewasa’. Untuk konsep makna ‘ikan asin’ bervariasi menjadi [lawua? balah], [lawua? asin], [caŋkua? asin],

[gasa? asin], dan [ikan keRin]. Selanjutnya, konsep makna ‘ayam jantan dewasa’ yang bervariasi menjadi *ayam bangkok*, *ayam gadang*, *bapak ayam*, *ayam jatan*, dan *ayam sabung*. Konsep makna ‘burung’ ditemukan 2 variasi leksikal di TP, yang bervariasi menjadi [buruan] di TP 1, 2, 3, dan 4 dan [ungeh] di TP 5.

Untuk konsep makna ‘katak besar’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *mingkatak* di daerah Siguntur, *kangkuang* di daerah Pancuang Taba, dan *kongkek* di daerah Kambang dengan varian *kokek* di daerah Bukit Puai dan Silaut. Selanjutnya, konsep makna ‘pantat (kerbau, sapi dll)’ ditemukan 4 variasi leksikal. 4 variasi leksikal tersebut adalah [lancirit] di TP 1, [punguan ciRit] di TP 4, [iku] di TP 2 dan 3, dan [gadepon] di TP 5.

Selanjutnya, konsep makna ‘ayam betina dewasa’, ‘tupai’, ‘harimau’, dan ‘monyet/keras’ ditemukan 2 variasi leksikal di Kabupaten PS. Konsep makna ‘ayam betina dewasa’ yang bervariasi menjadi [ayam banke?] dan [indu^{wa}? ayam] (dengan varian [indua? ayam] dan [indu? ayam]). Untuk konsep makna ‘tupai’ yang bervariasi menjadi [cupi^{ya}] dan [tupai], sedangkan untuk konsep makna ‘harimau’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu [inia?] dan [rimau]. Selanjutnya, konsep makna ‘monyet/keras’ yang bervariasi menjadi [karo] dan [barua?], sedangkan untuk konsep makna ‘anak katak’ dan ‘bangkai manusia’ ditemukan 3 variasi leksikal di TP. *Kongkek*, *anak kokek* dan *dudu* adalah yang konsep maknanya sama-sama ‘anak katak’ dan yang terakhir konsep makna ‘bangkai manusia’ bervariasi menjadi [mayie?], [bankei mayi?], dan [takora?].

Kategori Tumbuhan, Bagian-bagian Buah, dan Hasil Olahannya

Kategori ini ditemukan 20 variasi leksikal dari 45 daftar pertanyaan dan setiap variasi tersebut rata-rata ditemukan 2 variasi leksikal. Konsep makna ‘ketan’ bervariasi menjadi [katan], [sipului?], dan [baReh pului?]. Konsep makna ‘jambu biji’ dan ‘cabe kecil/cabe rawit’ ditemukan 4 variasi leksikal. Untuk konsep makna ‘jambu biji’ yang bervariasi menjadi [jambu piraweh], [pi^{ya}awe], [jambu jalemo], dan [jambu tuka]. Selanjutnya, untuk konsep makna ‘cabe kecil/cabe rawit’ yang bervariasi menjadi [lado pipi?] di TP 1, [lado kutu] di TP 2, [lado pinjai?] di TP 3, dan [lado jintan] di TP 4 dan 5. Konsep makna ‘dahan’ bervariasi menjadi [capan kayu], [bacapan], dan [dahan]. Untuk konsep makna ‘ubi jalar’ dan ‘ubi kayu’ sama-sama ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu *pelo*, *ubi pelo* dan *ubi jala* berasal dari konsep makna ‘ubi jalar’, sedangkan konsep makna ‘ubi kayu’ bervariasi menjadi [ubi pirancih], [purancih], dan [ubi kayu] dengan varian [ubini kayu].

Selanjutnya, untuk konsep makna yang ditemukan 2 variasi leksikal pada kategori ini, sebagai berikut:

- 1) ‘durian’ bervariasi menjadi [durian] dan [duyan] (dengan varian [giyan] dan [doyan])
- 2) ‘jerami’ bervariasi menjadi [jerami] (dengan varian [ji^{ya}ami], [jaRami], dan [jami]) dan [ruman]
- 3) ‘cabe merah’ bervariasi menjadi [lado sirah] (dengan varian [lado siRa]) dan [lado merah]
- 4) ‘cabe hijau’ bervariasi menjadi [lado mudo] dan [lado ija]
- 5) ‘setandan’ bervariasi menjadi [satandan] (dengan varian [tandan], [tandu?], [satanduk?] dan [satajan])
- 6) ‘jeruk’ bervariasi menjadi [limau mani] dan [limau]
- 7) ‘pepaya’ bervariasi menjadi [sintuka] (dengan varian [intuka]) dan [sapelo]

- 8) 'mentimun' bervariasi menjadi [antimun] (dengan varian [intimun] dan [mentimun]) dan [lepaŋ]
- 9) 'kulit kayu' bervariasi menjadi [kuli? kayu] (dengan varian [kulit kayuŋ]) dan [kuli?] (dengan varian [kulit])
- 10) 'dedak' bervariasi menjadi [dada?] dan [skam]
- 11) 'ruas' bervariasi menjadi [buku-buku] dan [ruwe-ruwe] (dengan varian [Uwe], [Rueh], dan [Ruweh])
- 12) 'semangka' bervariasi menjadi [simaŋko] (dengan varian [cumaŋko]) dan [karamojo] (dengan varian [kamojo])
- 13) 'buah kelapa' bervariasi menjadi [karambi^ye] (dengan varian [karambi] dan [ki^yambi^ye]) dan [kalapo]
- 14) 'mangga' bervariasi menjadi [manga] dan [kuini]

Kategori Alam

Dari 17 daftar pertanyaan pada kategori ini ditemukan 10 variasi leksikal. Konsep makna 'angin ribut' disebut dengan *angin kancang* di daerah Siguntur, sedangkan untuk daerah Pancuang Taba, Kambang, Bukit Puai dan Silaut disebut dengan *badai*. Bukit merupakan tanah yang tinggi dari tempat sekelilingnya, namun lebih rendah daripada gunung. Konsep makna 'bukit' di TP ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [gunuaŋ] (dengan varian [gunu^waŋ]) dan [buki?]. Untuk konsep makna 'pasir' juga ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *pasi* ditemukan di TP 2 dan 4 dengan varian *pasie* ditemukan di TP 1 dan 5, sedangkan di TP 3 konsep makna 'pasir' disebut dengan *kasi^yek*.

Batang aie gadang, *batang aie* dan *tambayang* merupakan bentuk variasi leksikal dari konsep makna 'sungai besar'. Untuk konsep makna

'sungai kecil' ditemukan 4 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [banda], [batan^ŋ aie], [batan^ŋ ai keci?], dan [suŋai]. Selanjutnya, konsep makna 'jalan sempit' dan 'pelangi' juga ditemukan 4 variasi leksikal. Konsep makna 'jalan sempit' yang bervariasi menjadi [jalan karusua?] di TP 1, [jalan satapa?] di TP 2, [jalan kampuaŋ] di TP 3, dan [jalan keci?] di TP 4 (dengan varian [jalan kəci?] di TP 5). Konsep makna 'pelangi' bervariasi menjadi *ulang geyong* di TP 1, *bangun* di TP 2, *opong* di TP 3, dan *ula danau* di TP 4 dan 5.

Konsep makna 'jalan raya' ditemukan 3 variasi leksikal di daerah penelitian, yaitu [jalan gadaŋ] di TP 1, 3 (dengan varian [jalan gədaŋ] di TP 5), [jalan luwe] di TP 4, dan [jalan raya] di TP 2. Untuk konsep makna 'mendung' ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *gabak* dengan varian *gabu*, dan *gelok* dengan varian *gelap*. Selanjutnya, konsep makna 'guruh (akan hujan)' ditemukan 2 variasi leksikal di Kabupaten PS, yang bervariasi menjadi [guruah] di TP 1 dan 2 (dengan varian [guRua] di TP 3 dan [guRuh] di TP 4) dan [mbru?] di TP 5.

Kategori Bau dan Rasa

Pada kategori bau dan rasa ditemukan 4 variasi leksikal di Kabupaten PS. Konsep makna 'apek' ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [api^ye?] di TP 1 dan 3, [ani?] di TP 2, dan [masam] di TP 4 dan 5. Selebihnya pada kategori ini hanya ditemukan 2 variasi leksikal dari daftar pertanyaan yang diajukan. Variasi tersebut dari konsep makna 'busuk', 'mentah' dan 'lapar', untuk konsep makna 'busuk' yang bervariasi menjadi [busua?] (dengan varian [busu?]) dan [baun]. Selanjutnya, konsep makna 'mentah' bervariasi menjadi *mudo* di TP 1 dan 2, dan *matah* di TP 3, 4, dan 5. Terakhir konsep makna 'lapar' yang bervariasi menjadi *lapa* dan

litak. *Lapa* ditemukan di TP 1, 3, 4, dan 5, sedangkan *litak* ditemukan di TP 2.

Kategori Sifat, Keadaan dan Warna

Bahasa Minangkabau di daerah Kabupaten PS ditemukan beberapa variasi leksikal. Pada kategori ini, ditemukan 19 variasi leksikal dari 22 daftar pertanyaan yang diajukan. Konsep makna ‘tua’ ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *gaek* di TP 1 dan 3 dan *tuo* di TP 2, 4 dan 5. Untuk konsep makna ‘debu’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [abu-abu] (dengan varian [debu]) dan [kabui?] (dengan varian [kabut]). Selanjutnya, konsep makna ‘lebar’ dan ‘pendek’ di temukan 3 variasi leksikal di daerah TP. Konsep makna ‘lebar’ bervariasi menjadi *laweh* (dengan varian *luweh*), *lapang*, dan *leba*, sedangkan untuk konsep makna ‘pendek’ bervariasi menjadi *singkek*, *randah*, dan *pendek*.

Konsep makna ‘kecil’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *kacie?* (dengan varian *kecik* dan *kəcik*) dan *ketek*. Selanjutnya, yang mempunyai 2 variasi leksikal di TP adalah konsep makna ‘sempit’ yang bervariasi menjadi *sampik* di TP 1, 2, dan 3 dan *spit* di TP 4 dan 5. Untuk konsep makna ‘tinggi’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *panjang* di TP 1, 3, 4, dan 5 dan *tenggih* di TP 2. Konsep makna ‘cantik’ mempunyai 2 variasi leksikal di TP, yaitu *rancak* (dengan varian *ancak* dan *racak*) dan *elok*.

Baik merupakan sifat dari manusia, kebaikan itu ditentukan dari tingkahlaku manusia itu sendiri. Untuk konsep makna ‘baik’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [sawulah], [elo?] dan [bai? baso]. Konsep makna ‘bodoh’ juga ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu [paka?] di TP 1, [pandih] di TP 2 (dengan varian [pandi^ye] di TP 5), dan [bodo] di TP 3 (dengan varian [bodoh]) di TP 4. Pada konsep makna

‘kikir’ ditemukan 4 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *pidiah*, *pangikik* (dengan varian *kisik*), *cekeh* dan *kikit*. Selanjutnya, pada konsep makna ‘panas’, ‘pintar’, ‘marah’, ‘hijau’ dan ‘biru’ masing-masing ditemukan 2 variasi leksikal di daerah TP. Untuk konsep makna ‘panas’ bervariasi menjadi *paneh* dan *angek*. Konsep makna ‘pintar’ bervariasi menjadi *cadiek* dan *pandai* sedangkan untuk konsep makna ‘marah’ bervariasi menjadi *berang* di TP 1 dan *bangih* (dengan varian *bangi*, *benih*, dan *mengih*) di TP 2, 3, 4, dan 5. Pada konsep makna ‘sombong’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *powak* di TP 1, *sombong* di TP 2, 3, dan 5, dan *geduk* di TP 4.

Kategori warna di Kabupaetn PS ditemukan beberapa variasi leksikal. Variasi tersebut ada 2 variasi leksikal dan ada 3 variasi leksikal. Untuk konsep makna ‘hijau’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ijau] dan [ijau pucu?], sedangkan untuk konsep makna ‘biru’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [ijau] dan [ijau lawui?]. Warna hijau dan warna biru dalam penyebutannya di Kabupaten PS hampir sama, yaitu pada TP 2 dan TP 5 warna biru dan hijau sama-sama disebut dengan *ijau*. Selanjutnya, pada TP 1 dan TP 3 pada konsep makna ‘biru’ disebut dengan *ijau lawuik*. Kata *ijau* tidak dihilangkan, hanya saja ada penambahan kata, yaitu *lawuik* yang berarti ‘laut’. Kebanyakan masyarakat di Kabupaten PS menganggap *laut* berwarna biru. Maka dalam penyebutan konsep makna ‘biru’ mereka menambahkan dengan kata *lawuik*, sebab masyarakat PS tidak mengenal warna biru. Untuk konsep makna ‘ungu’ dan ‘pink/merah muda’ ditemukan 3 variasi leksikal. Konsep makna ‘ungu’ yang bervariasi menjadi *bungo taruang* (dengan varian *bungo teRun*g), *Ijau tawuang*, dan *balung*. Selanjutnya, ‘pink/merah muda’ bervariasi menjadi *jambu aie* di TP 1 dan 3, *merah jambu* di TP 2, dan

siRah jambung ai di TP 4 (dengan varian *siRah jambu aie* di TP 5).

Kategori Rumah dan Bagiannya

Kategori rumah dan bagiannya ditemukan variasi leksikal di Kabupaten PS, dari 12 daftar pertanyaan ditemukan 9 variasi leksikal. Konsep makna ‘lobang angin’ ditemukan variasi leksikal di tiap-tiap TP, variasi tersebut yaitu *lusi angin*, *pentilasi*, *dropon*, *jelusing* dan *gawung*. Untuk konsep makna ‘jendela’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *jandela* di TP 1 (dengan varian *janela* di TP 4 dan 5), *pintu* di TP 2 dan *tingkok* di TP 3. Selanjutnya, yang mempunyai 3 variasi leksikal tiap-tiap satu konsep makna yaitu ‘pagar’, ‘pondok’, ‘loteng/pagu’, dan ‘tiang’. Konsep makna ‘pagar’ bervariasi menjadi *paga*, *parik*, dan *kandang*. Untuk konsep makna ‘pondok’ yang bervariasi menjadi *sarongkok* di TP 1, *pondok* di TP 2 dan 3, dan *maghuang* di TP 4 (dengan varian *mamaghung* di TP 5). Selanjutnya, konsep makna ‘loteng/pagu’ bervariasi menjadi [loti^yan] (dengan varian [lotean]), [pagu] dan [pøteh], sedangkan untuk konsep makna ‘tiang’ bervariasi menjadi *tongak*, *tandan dindieng* dan *tiang*.

Mesjid merupakan tempat beribadah umat muslim. Penyebutan untuk konsep ‘mesjid’ di Kabupaten PS ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *masajik* dan *suRau*. Konsep makna ‘tangga’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *janjang* di TP 1, 2 dan 3 dan *tanggo* di TP 4 dan 5. Terakhir konsep makna ‘atap’ di daerah penelitian ini ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *atok* di TP 1, 2, 3, dan 4 dan *bubung* di TP 5.

Kategori Alat

Kategori alat ditemukan 17 variasi leksikal dari 29 daftar pertanyaan yang diajukan pada informan. Konsep makna yang pertama bervariasi adalah ‘batu pipisan’ yang bervariasi menjadi *batu lado* di TP 1, 2, 3, dan 4 dan *batu ipih* di TP 5. Konsep makna ‘gayung’ ditemukan 3 variasi leksikal di TP, yang bervariasi menjadi [panimbo aie], [dayu^wan] (dengan varian [gayuwan] dan [gayuan]), dan [galu?]. Untuk konsep makna ‘mangkok’ juga ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu *cambuang* di TP 1 dan 3 (dengan varian *cembuang* di TP 4), *salada* di TP 2, dan *cawan* di TP 5.

Konsep makna ‘cangkul’ bervariasi menjadi *tabak*, (dengan varian *tajak*), *buduak*, dan *paku* (dengan varian *paku^wa*), sedangkan konsep makna ‘mukénah’ ditemukan 4 variasi leksikal di daerah TP, yang bervariasi menjadi *kain telakuang*, *jubah*, *kain kana*, dan *makénah* (dengan varian *makenah*). Selanjutnya, untuk konsep makna ‘katapel’, yang bervariasi menjadi [palatian] di TP 1 (dengan varian [latian-latian] di TP 2), [patien kacang] di TP 3, dan [pøti^yan] di TP 4 (dengan varian [ptIn]).

Untuk konsep makna ‘tempat basuh’ ditemukan 3 variasi leksikal yaitu [aleh basua] (dengan varian [aleh basuh]), [tampek ai basu], dan [pek basuh] (dengan varian [tampek basua]). Selanjutnya, konsep makna ‘sirih’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *sirieh* (dengan varian *siRie* dan *siRih*) dan *sugih*. Konsep makna ‘rantang’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [Rantan] di TP 1, [renci^yan] di TP 2, dan [Onjo?] di TP 3 (dengan varian [ronjo?] di TP 4 dan [ronjoa?] di TP 5). Untuk konsep makna ‘uang’ bervariasi menjadi [pithi], [kepi^yan] dengan varian fonologis [kepe^yan], dan [mago]. Selain itu konsep makna ‘tempat tidur’ juga ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi

menjadi *kowe* (dengan varian *kowi*), *tampek tidu* (dengan varian *mpek tidua*) dan *kero*.

Selanjutnya, konsep makna ‘pisau’ bervariasi menjadi 2 variasi leksikal, yaitu *pisau* dan *sekin* dengan varian fonologis *səkin* dan *skin*. Konsep makna ‘pensil’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, dengan variasi menjadi *pituluik* dan *pitlot*. Untuk konsep makna ‘sajadah’, bervariasi menjadi *sajadah* di TP 1, 2 dan 5 dan *lapiek sumbayan* di TP 3 dengan varian fonologis *lapiek sambayang* di TP 4. Selanjutnya untuk konsep makna yang mempunyai 3 variasi leksikal adalah ‘korek api’, ‘plastik’, dan ‘lampu minyak tanah’; ‘korek api’ bervariasi menjadi *piyapi*, *catuih* dan *peping* (dengan varian *pepi*); ‘plastik’ bervariasi menjadi *plastik*, *karate minyak*, dan *asoi*; ‘lampu minyak tanah’ bervariasi menjadi *lampu cogok* (dengan varian *lampu togok* dan *lapung togok*), *pada maram*, dan *lapu tekong*.

Kategori Kehidupan Masyarakat Nagari dan Bercocok Tanam

Kehidupan masyarakat nagari dan bercocok tanam ditemukan 5 variasi leksikal dari 11 daftar pertanyaan. Konsep makna ‘kenduri’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [kenduri], [barale?] (dengan varian [bu^wale?]), dan [bimban]. Selain itu, konsep makna ‘berpacaran’ juga ditemukan 3 variasi leksikal, dengan variasi *bacewek*, *bapacar*, dan *sakire*. Dari kategori ini juga ditemukan konsep makna yang memiliki 2 variasi leksikal diantaranya: konsep makna ‘pasar’ dengan variasi *pasa* dan *balai*, konsep makna ‘mencangkul’ dengan variasi *mamangkua* (dengan varian *maku* dan *makua*) dan *mambaduak*, konsep makna ‘maangin’ dengan variasi *bakipeh* (dengan varian *kipeh*) dan *maangin*.

Kategori Makanan dan Minuman

Pada kategori ini hanya ditemukan 7 variasi leksikal dari 11 pertanyaan yang diajukan. Konsep makna ‘daging’ terjadi 2 variasi leksikal yang bervariasi menjadi *dagiang* (dengan varian *dagi^yang* dan *daging*) dan *bantai*. Selanjutnya pada konsep makna ‘gomok’ yang bervariasi menjadi *gomok* di TP 1 dan 4 (dengan varian *ghamek-ghamek* di TP 5) dan *lamak-lamak* di TP 3 (dengan varian *lemak* di TP 2). Selanjutnya, konsep makna ‘palai/singgang’ ditemukan 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *apik*, *palai*, dan *lampa*.

Konsep makna ‘air teh’ ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *aie teh* dan *teh manyi*. *Lapek* di Kabupaten PS ditemukan di TP 1, 2, 3, dan 4 untuk konsep makna ‘lepat’, sedangkan di TP 5 konsep makna ‘lepat’ disebut dengan *lapek pendek*. Untuk konsep makna ‘kapur sirih/sadah’ bervariasi menjadi *kapur sadah*, *kapu*, dan *sada*, yang terakhir untuk kategori ini yang bervariasi adalah konsep makna ‘telur mato sapi’ yang bervariasi menjadi [talua mato sapi] (dengan varian [talua mato sapi] dan [telu mato sapi]) dan [mato sapi].

Kategori Kesenian dan Permainan

Bahasa Minangkabau di Kabupaten PS ditemukan variasi leksikal pada kategori kesenian dan permainan. Pada konsep makna ‘judi’ terjadi 3 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *maampok*, *bacoki* dan *bajudi* (dengan variasi fonologis *juding*). Konsep makna ‘nyanyi’ juga ditemukan 3 variasi leksikal, yaitu *balagu*, *dendang* (dengan varian *badendang*) dan *nyanying*. Selain itu, ditemukan 2 variasi leksikal pada konsep makna ‘talempong’, ‘suling’, dan ‘rebab’. Konsep makna ‘talempong’ bervariasi menjadi *canang* dan *talempong* (dengan varian *talepong*). Selanjutnya [saluan] di TP 1 (dengan varian [suli^yan] di TP 4, [salun] di TP 5, dan [sulian] di TP 2) dan [sonai] di TP3 dengan konsep makna

‘suling’, sedangkan untuk konsep makna ‘rebab’ bervariasi menjadi *rabab* dan *biola* dengan variasi morfologis *babola* dan variasi fonologis *bola*. Terakhir pada kategori ini yang bervariasi leksikal adalah konsep makna ‘sipak takraw’ yang bervariasi menjadi *cakraw*, *main takrau* dan *sipak takrau*.

Kategori Penyakit dan Obat

Kategori penyakit dan obat ditemukan 9 variasi leksikal dari 15 daftar pertanyaan. Variasi tersebut terdiri dari 2 sampai 5 variasi leksikal dalam satu konsep makna. Konsep makna ‘demam’ bervariasi menjadi *damam* dan *damam paneh*. Pada konsep makna ‘buta’ ditemukan 2 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi [rabun] (dengan varian [abun] dan [gabun]) dan [buto]. Selanjutnya, pada konsep ‘bekas luka’ juga ditemukan 2 variasi leksikal, yaitu *jajak luku* di TP 1 dan 3 (dengan varian *jejak luku* di TP 2) dan *pughut* ditemukan di TP 4 dan 5. Selain itu, pada konsep ‘sehat’ dan ‘bengkak’ juga ditemukan 2 variasi leksikal; ‘sehat’ dengan variasi *sehat* dan *segeh*; sedangkan ‘bengkak’ bervariasi menjadi *bangkak* dan *gembang* (dengan varian *gembung*).

Pada konsep makna ‘sembuh’ ditemukan variasi pada tiap-tiap daerah TP, yang bervariasi menjadi *cegak*, *segeh*, *pilaRo*, *sehat* dan *lah ungai*. Selanjutnya, konsep makna ‘mual’, ‘bengkak di leher’ dan ‘flu’ ditemukan 4 variasi leksikal, yaitu *mual*, *kaloyo*, *mabuak* (dengan varian *mabuk*), dan *mutah* adalah variasi dari konsep makna ‘mual’, sedangkan pada konsep makna ‘bengkak di leher’ bervariasi menjadi *gondok*, *baguak*, *kuwok*, dan *buwuk* (dengan varian *bughuk*). Terakhir, pada konsep makna ‘flu’ yang bervariasi menjadi [damam], [damam salemo], [basin], dan [Anek dijin].

Kategori Aktivitas

Kehidupan dalam bermasyarakat tidak bisa terlepas dari aktivitas berinteraksi sesama manusia. Kategori aktivitas ditemukan 26 variasi leksikal dari 40 daftar pertanyaan yang diajukan. Untuk konsep makna ‘membersihkan’ ditemukan 4 variasi leksikal, yang bervariasi menjadi *mambarasian* (dengan varian *mambarasien*), *maabehan*, *mersih-mersih*, dan *spai*. Konsep makna ‘barkelahi (tangan)’ juga ditemukan 4 variasi leksikal, yaitu *bacakak*, *balameh*, *batenjung* dan *balago*. Selanjutnya, pada konsep makna ‘tarik’ ditemukan 4 variasi leksikal, dengan variasi *ejang*, *dijujuik*, *elo*, dan *naRik*. Konsep makna ‘lempar’ juga ditemukan 4 variasi leksikal, yaitu [baoncean], [ampo?], [lanti^yan] (dengan varian [lati^yan]), dan [maimbe?]. Konsep makna yang terakhir yang memiliki 4 variasi leksikal di daerah TP adalah ‘menendang’, dengan variasi *baacuang*, *simbek*, *sipak* (dengan varian *cipak*) dan *najang*.

Berikut ini adalah konsep makna yang memiliki 2 variasi leksikal, yaitu ‘menelan’ dengan variasi [malulu] dan [negu?] (dengan varian [nəgo?]); ‘tersedak’ bervariasi menjadi *kasadakan* (dengan varian *kasadatan*) dan *sadu* (dengan varian *sadua* dan *sdua*); ‘melihat’ bervariasi menjadi *mancalie* (dengan varian *mencelik*) dan *nengok*; ‘dengar’ bervariasi menjadi *mandanga* (dengan varian *danga*, *tadanga* dan *denga*) dan *ngeneng*. Konsep makna ‘tidur’ bervariasi menjadi *lalok* dan *tidua* dengan variasi fonologis *tidu*. Konsep makna ‘berkelahi (mulut)’ bervariasi menjadi *bagaduah* (dengan varian fonologis *bagaduh*) dan *bacakak*. Selanjutnya, konsep-konsep yang ditemukan 2 variasi leksikal yaitu ‘dorong’ dengan variasi *tunduoan* (dengan varian *tundon*) dan *tulaan* (dengan varian *tulak*); ‘pegang’ bervariasi menjadi *macik* (dengan variasi *pacik*)

dan *pəgang* (dengan varian *megang*); ‘pukul’ dengan variasi *mambae* (dengan variasi *bae* dan *baeh*) dan *pukul*; ‘hitung’ bervariasi menjadi [barituan] dan [maeton] (dengan varian [baReton] dan [baeton]); ‘uang air kecil’ bervariasi menjadi [takuyuah] (dengan varian [takuyuwa]) dan [kəciŋ]; ‘kentut’ bervariasi menjadi [kantui?] (dengan varian [takantuik?]) dan [ketut] (dengan varian [kətu]); ‘tukar’ bervariasi menjadi *manuka* dengan variasi fonologis *tuka* dan *batimbang*; ‘keramas’ bervariasi menjadi *balimau* dan *nyelam*; dan yang terakhir ‘mengintip’ bervariasi menjadi [mañibuan] (dengan varian [sibuakan] dan [disibuan]) dan [ñino?] (dengan varian [ñinap]).

Selanjutnya, kategori ini juga ditemukan 3 variasi leksikal pada konsep makna yang diajukan. Konsep makna ‘cium’ bervariasi menjadi [manci^um], [Upa] dan [ñiduŋ] (dengan varian [ñidu]), sedangkan untuk konsep makna ‘mimpi’ bervariasi menjadi *parasian* (dengan varian *barasian*), *buwasian* dan *miping* (dengan varian *mipi*). Untuk konsep makna ‘potong’ bervariasi menjadi *mambalah*, *dikaRek* (dengan varian *kaRek* dan *kəRet*) dan *ngighek*. Selanjutnya, konsep makna ‘bakar’ yang bervariasi menjadi *baka* di TP 1, *mamanggang* di TP 2 (dengan varian *panggang* di TP 3 dan 4) dan *nyondo* di TP 5. Selain itu, untuk konsep makna ‘peras’ bervariasi menjadi *piyuah*, *rameh* (dengan varian *ame* dan *gameh*) dan *meRa* dan yang terakhir untuk kategori ini yang mempunyai 3 variasi leksikal adalah konsep makna ‘terjatuh’ bervariasi menjadi *tajatuah* dengan variasi fonologis *jatuh*, *dabuak*, dan *aRe*.

Kategori Nama Hari

Kategori nama hari hanya ditemukan satu variasi leksikal. Konsep makna tersebut adalah ‘minggu’ yang bervariasi menjadi *minggu* dan *akad*. *Minggu* ditemukan di daerah Siguntur dan

akad ditemukan di daerah Pancuang Taba, Kambang, Bukit Puai dan Silaut.

Dari penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, terlihat semua variasi leksikal yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kabupaten PS. Dari 530 pertanyaan yang diajukan pada informan ditemukan 271 variasi leksikal.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Di Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan variasi leksikal Bahasa Minangkabau. Dari 530 daftar pertanyaan yang diajukan, ditemukan 271 konsep makna yang memiliki variasi leksikal di daerah titik pengamatan.
- 2) Tingkat variasi kebahasaan antartitik pengamatan yang terdapat dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Pesisir Selatan adalah kategori beda subdialek, beda wicara dan tidak ada perbedaan.
- 3) Berdasarkan penghitungan dialektometri, disimpulkan bahwa terdapat 3 bagian wilayah yang termasuk kategori beda subdialek, yaitu TP 1 (Kecamatan Koto XI Tarusan) dan TP 3 (Kecamatan Lengayang) tergolong tidak ada perbedaan, tetapi termasuk kategori beda subdialek dengan TP 2, TP 4, dan TP 5. Untuk TP 2 (Kecamatan IV Nagari Bayang Utara) termasuk kategori beda subdialek dengan TP 1, TP 3, TP 4, dan TP 5. Selanjutnya, TP 4 (Kecamatan Basa IV Balai Tapan) dan TP 5 (Kecamatan Silaut) termasuk kategori beda wicara, tetapi termasuk kategori beda subdialek dengan TP 1, TP 2, dan TP3.

Daftar Pustaka

- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayatrohaedi. 2003. *Pedoman Praktis Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2013. *Pesisir Selatan dalam Angka 2013*. Painan: Bappeda Kabupaten Pesisir Selatan.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hastuti, Putri. 2007. "Variasi Bahasa Minangkabau Dialek Muaro Sakai Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi Sarjana Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ikhsan, Teguh Al. 2013. "Pemetaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten 50 Kota Bagian Barat". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- Keraf, Gorys. 1991. *Linguistik Banding Historis*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Maksan, Marjusman dkk. 1984. *Geografi Dialek Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Masnur. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nadra. 2006. *Rekonstruksi Bahasa Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Nadra dan Reniwati. 2009. *Dialektologi: Teori dan Metode*. Yogyakarta: CV Almatara Publishing.
- Nofria, Mega. 2013. "Variasi Fonologis dan Leksikal Bahasa Minangkabau di Kabupaten 50 Kota Bagian Timur". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- Oktaviani, Novia. 2014. "Bahasa Minangkabau di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya (Tinjauan Geografi Dialek)". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto. 1992. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Kedataan Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Usman, Fajri. 1991. "Dialek Geografis Bahasa Minangkabau di Perbatasan Pasaman Timur dengan Tapanuli Selatan". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- <http://www.pesisirselatankab.go.id> diakses pada 20 September 2014, Pukul 15:02 WIB
- <http://www.geografis-dan-topografi-pessel.html> diakses pada 20 september 2014, Pukul 15.26 WIB.
- <http://www.Kecamatan-Kabupaten-Pesisir-Selatan.htm> diakses pada 20 September 2014, Pukul 15.35 WIB.
- http://www.AsalUsuldanPerkembanganMasyarakatInderapura_PacoPaco.htm diakses pada 19 Februari 2014, Pukul 12.10 WIB.